

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*,  
*INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP  
NILAI PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Masuk dalam Daftar  
Efek Syariah Periode 2016-2018)**

**Ghina Ziida Amalia  
Warno**

**Ari Kristin Prasetyoningrum**  
*ghinaa.gz@gmail.com*

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang*

***Abstract***

*The purpose of the research was to determine the effect of enterprise risk management disclosure, intellectual capital disclosure and islamic social reporting on firm value. type of this research uses a quantitative method with multiple linear regression data analysis techniques. The data used in this research is secondary data. The population of this research are basic and chemical industrial company in the List of Sharia Securities in the period 2016-2018. The sample used purposive sampling method, amounted to 48 samples. The result of this research indicate that first, enterprise risk management does not effect on firm value. Second, intellectual capital positive and significant effect on firm value. Third, islamic social reporting does not effect on firm value.*

**Keyword :** *enterprise risk management, intellectual capital, islamic social reporting and firm value*

## **1. PENDAHULUAN**

Informasi finansial menjadi dasar bagi investor dalam menilai suatu perusahaan. Namun hasil investasi yang semata-mata berpusat pada data keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan tidak menjamin dalam memberikan informasi yang lebih akurat dan tidak menjadikan pedoman dalam menilai suatu perusahaan. Kualitas perusahaan juga dapat dilihat dari informasi nonfinansial dan dikatakan sangat penting dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Suatu perusahaan akan dinilai lebih baik jika dapat memberikan informasi yang lebih luas sehingga mampu memberikan prinsip transparansi. Banyak perusahaan yang menyajikan informasi finansial berupa laporan keuangan secara lengkap namun tidak menjamin kesinambungan usaha perusahaan tersebut, seperti perusahaan Enron dan Worldcom yang mengalami kebangkrutan walaupun menyajikan informasi finansial secara lengkap.

Belakangan ini banyak fenomena mengenai risiko bisnis yaitu kasus *fraud* yang terjadi pada PT Jatisari Sri Rejeki diduga melakukan kecurangan terhadap konsumen yaitu memproduksi beras yang berbeda dari pesanan yang diminta oleh pedagang retail serta memberikan jenis merk yang berbeda dengan kualitas beras yang di produksi (Fahdi Fahlevi, 2017). Dalam kasus ini contoh risiko perusahaan yang mengakibatkan melemahnya manajemen risiko perusahaan (*enterprise risk management*). Untuk memperkecil timbulnya *fraud* yang akan merugikan perusahaan, pengimplementasian *Enterprise Risk Management* (ERM) dalam suatu perusahaan juga bisa menunjang pemantauan kegiatan manajemen sehingga untuk timbulnya *fraud* dalam perusahaan berkurang (Sunitha, I Dewa Nyoman, & I Gusti Ayu Nyoman, 2017).

Informasi nonfinansial yang benar-benar dibutuhkan bagi investor salah satunya yaitu laporan mengenai bentuk perusahaan atas manajemen risiko. Berbelit-belitnya risiko yang

bersumber dari dalam ataupun luar perusahaan bisa merusak jumlah profitabilitas perusahaan yang mengakibatkan kerumitan dalam mempertanggungjawabkan hubungan usaha jika perusahaan tersebut tidak memiliki pengelolaan risiko yang baik.

*Enterprise Risk Management* menggambarkan suatu proses yang analitis dan bekepanjangan yang dipertimbangkan dan dikembangkan oleh manajemen untuk meyakinkan perusahaan bahwa seluruh risiko yang berpotensi berdampak negatif sudah dikelola dengan baik sesuai dengan jumlah risiko yang sanggup diambil oleh perusahaan (Nolita & Tiara, 2019). Manajemen risiko bertujuan menciptakan sistem atau mekanisme dalam organisasi sehingga semua aktivitas yang mengandung risiko dan bisa merugikan perusahaan dapat diantisipasi dan dikelola untuk meningkatkan penilaian perusahaan (Nolita & Tiara, 2019). Pengungkapan *Enterprise Risk Management* secara lebih umum dan jelas dapat menjadikan kebijakan guna menambah nilai perusahaan dikarenakan akan menyediakan kepercayaan lebih kepada investor maupun *stakeholder* (Nurul, 2019).

Pengungkapan *Intellectual Capital* juga informasi nonfinansial yang penting dalam pertimbangan keputusan investasi. *Intellectual Capital* menggambarkan suatu laporan dan pemahaman yang bisa diterapkan dalam aktivitas guna mendapatkan nilai dalam perusahaan tersebut (Nurul, 2019). Kajian penelitian baru yang menarik dan mendapatkan perhatian besar dari kalangan berbagai disiplin ilmu juga bisa dikatakan *Intellectual Capital* (Regina, 2019). *Intellectual Capital* merupakan aset tidak berwujud yang memiliki tiga unsur penting organisasi, yaitu modal manusia (*human capital*), modal organisasi (*structural capital* atau *organization capital*), dan modal pelanggan (*relational capital* atau *customer capital*). Pengungkapan *Intellectual Capital* adalah salah satu informasi dimana perusahaan mampu mendeskripsikan bagaimana kemampuan perusahaan itu sendiri dimasa depan. Pengungkapan *Intellectual Capital* sangat diharapkan oleh investor karena menggambarkan kemampuan perusahaan di masa mendatang.

Para peneliti mengembangkan Indeks *Islamic Social Reporting* yang memuat kumpulan item-item penunjang CSR yang dipastikan oleh AAOIFI yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas islam. *Islamic Social Reporting* diharapkan dapat menjadikan terobosan awal dalam pengungkapan CSR yang sesuai dengan syariah. Perusahaan diharapkan akan meningkatkan citra dari perusahaan yang akan berdampak positif bagi nilai perusahaan melalui pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam kategori syariah yang baik digunakan dalam mengukur Nilai Perusahaan, karena mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan prinsip Islam seperti transaksi yang terbebas dari unsur *riba*, spekulasi dan *gharar* serta mengungkapkan *zakat*, status kepatuhan syariah serta aspek-aspek sosial seperti waqof, qordul hasan, sampai pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan (Regina, 2019). Pengungkapan *Islamic Social Reporting* merupakan kegiatan yang masih bersifat sukarela, untuk itu dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang sesuai dengan hukum syariah harus dilandasi atau didukung menggunakan kekuatan *financial* yang bagus.

Penelitian mengenai Nilai Perusahaan menemukan hasil yang beragam dengan variabel yang berbeda serta mempunyai keterangan temuan yang bertentangan juga. Hasil penelitian (Murtini, 2018) yang membuktikan bahwa *Enterprise Risk Management* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan (Nolita & Tiara, 2019) yang menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management Disclosure* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Penelitian (Sunitha, I Dewa Nyoman, & I Gusti Ayu Nyoman, 2017) menunjukkan bahwa pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan (Nolita & Tiara, 2019) mengungkapkan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Pada penelitian (Iwan, Fifi, & Dian, 2018) menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Sedangkan menurut (Sutapa & Laksito, 2018) mengatakan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan adanya perbedaan yang telah dipaparkan di atas membuat penulis tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul: “PENGARUH PENGUNGKAPAN *ENTERPRISE RISK MANAGEMENT*, *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *ISLAMIC SOCIAL REPORTING* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di DES Tahun 2016-2018)”.

## 2. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Signaling Theory

*Signaling Theory* memberikan penekanan kepada investor dalam keputusan investasinya terhadap pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat khususnya informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*) yang menurut pertimbangan perusahaan akan sangat diminati investor dan pemegang saham. Dampak dari reaksi pasar terhadap informasi yang diterima oleh pasar tergantung dari informasi yang diberikan, jika informasi tersebut mengandung berita baik akan berdampak positif terhadap reaksi pasar tersebut begitu pula sebaliknya jika informasi yang diberikan merupakan berita buruk akan berdampak negatif terhadap reaksi pasar. Dampak positif dari berita baik terhadap reaksi pasar akan meningkatkan nilai perusahaan (Sunitha, I Dewa Nyoman, & I Gusti Ayu Nyoman, 2017).

Teori *Signaling* muncul karena ada permasalahan asimetris informasi. Jika pengelola secara penuh tidak memberikan laporan yang diperoleh mengenai situasi yang berdampak pada nilai dan kerja perusahaan kepada pihak luar maka akan terjadinya asimetris informasi. Apabila perusahaan memberikan satu sinyal yang bisa mempengaruhi kemampuan maka pasar akan merespon menjadi sinyal yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan. Teori *Signaling* beragumen bahwa pemecahan saham menunjukkan sinyal optimis manajemen akan mampu meningkatkan kembali harga saham di masa mendatang (Rosalina, 2019).

Dapat disimpulkan bahwa *Signaling Theory* adalah kegiatan yang dilakukan manajemen perusahaan dalam membagikan keterangan terhadap investor berupa informasi perusahaan yang berguna untuk menilai perusahaan dan membantu investor dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Teori Signal mengemukakan bagaimana seharusnya perusahaan memberikan sinyal pada pengguna laporan keuangan. Asumsi dari teori signal adalah bahwa pengelola memiliki laporan yang lebih lengkap dan akurat mengenai kinerja keuangan perusahaan yang tidak dimiliki oleh investor luar (Rosalina, 2019).

### 2.2 Enterprise Risk Management

*Enterprise Risk Management* merupakan suatu prosedur yang diakibatkan oleh manajemen, *board of directors* dan anggota lain dari suatu organisasi, disusun melalui aturan rencana dan meliputi organisasi secara menyeluruh, dirancang guna melihat peristiwa yang tersembunyi yang berdampak terhadap suatu organisasi, mengatur risiko dalam penerimaan suatu organisasi, untuk membagikan tanggungan yang cocok berhubungan dengan perolehan tujuan organisasi (Mahmud, Manajemen Risiko, 2016).

Pengungkapan *Enterprise Risk Management* merupakan salah satu laporan yang berhubungan dengan tanggung jawab dari perusahaan dalam pengelolaan manajemen risiko. Pada bulan September 2004 COSO mempublikasikan *Enterprise Risk Management* sebagai salah satu prosedur pengelola risiko perusahaan yang disusun dan diperkenalkan kepada setiap rencana perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan. Meizaroh dan Lucyanda dalam Sunitha et al mengungkapkan *Enterprise Risk Management* terdiri dari 108 item yang mencakup delapan dimensi berdasarkan *ERM framework* yang dikeluarkan oleh COSO yaitu:

(1) lingkungan internal; (2) penetapan tujuan; (3) identifikasi kejadian; (4) penilaian risiko; (5) respon atas risiko; (6) kegiatan pengawasan; (7) informasi dan komunikasi; dan (8) pemantauan (Sunitha, I Dewa Nyoman, & I Gusti Ayu Nyoman, 2017).

### 2.3 *Intellectual Capital*

*Intellectual Capital* adalah kuantitas pengungkapan laporan mengenai *intellectual capital* yang diterbitkan dalam laporan tahunan perusahaan. Komponen *Intellectual Capital* yang diambil dalam penelitian ini adalah perubahan sketsa yang dibentuk oleh Guthrie et al, yang merupakan peningkatan dari deskripsi *intellectual capital*. *Intellectual Capital* dapat dideskripsikan seperti kuantitas dari yang didapatkan oleh tiga komponen pokok organisasi yaitu, (1) *human capital*, (2) *structural capital*, dan (3) *relational capital*. Indeks pengungkapan modal intelektual yang terdiri dari 3 komponen terdiri dari 36 item yaitu *human capital* 8 item, *structural capital* 15 item dan *relational capital* 13 item (Dedi & Muhammad, 2018).

Suhardjanto & Wardhani mengatakan dalam penelitiannya bahwa kualitas *Intellectual Capital* di Indonesia masih kecil. Hal ini seharusnya menjadi motivasi perusahaan untuk melakukan pengungkapan *Intellectual Capital* dengan mengungkapkan sebenar-benarnya nilai *Intellectual Capital*

perusahaan yang akan diharapkan dapat memunculkan rasa kepercayaan pihak eksternal untuk melakukan investasi. *Intellectual Capital* tidak diungkapkan secara eksplisit sejak pengungkapan *Intellectual Capital* telah berkembang dan munculnya PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud. Belum ada peraturan yang mewajibkan pengungkapan *Intellectual Capital* dalam laporan tahunan perusahaan sehingga masih bersifat sukarela.

### 2.4 *Islamic Social Reporting*

Agama Islam merupakan agama yang menyusun segala aspek, termasuk aspek perekonomian. Belakangan ini juga berkembang perusahaan-perusahaan syariah. Dalam konsep islam, pertanggungjawaban tidak hanya *horizontal*, namun juga *vertical* yaitu pertanggungjawaban kepada Allah SWT. Pertanggungjawaban terhadap *stakeholder* dan masyarakat harus dilakukan dengan sebaik-baiknya dan dilakukan dengan transparan tanpa ada yang disembunyikan. Bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungannya bagi kepedulian sosial maupun tanggung jawab lingkungan dengan tidak mengabaikan kemampuan daripada perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam merupakan *Islamic Social Reporting* (Ari, 2018).

Haniffa menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* memiliki dua tujuan utama, yaitu untuk meningkatkan transparansi sebuah bisnis dan upaya menyampaikan laporan yang akurat dan sesuai dengan kepentingan spriritual agama Islam dalam bentuk akuntabilitas kepada Allah SWT dan masyarakat (Rosalina, 2019). Haniffa berpendapat bahwa hanya berfokus dari segi material dan moral dalam pemberitahuan tanggung jawab sosial perusahaan pada sistem konvensional. Untuk itu upaya para pembuat keputusan muslim semakin yakin terhadap laporan yang disajikan, pemberitahuan pertanggungjawaban sosial dilakukan sesuai dengan prinsip Islam. Kondisi tersebut bukan cuma bermanfaat buat para investor muslim, namun juga bermanfaat mendukung perusahaan-perusahaan dalam pemenuhan tanggung jawab terhadap Allah SWT, lingkungan dan masyarakat. Keistimewaan dari *Islamic Social Reporting* berdasarkan tiga aspek ibadah yang sama-sama berhubungan yaitu mencari ridho Allah sebagai target penting dalam mewujudkan keseimbangan ekonomi-sosial, menciptakan manfaat dan mencukupi tanggung jawab kepada masyarakat dan mengejar kemakmuran untuk mencukupi kepentingan (Robbi, 2018).

Berlapis ganda dan terfokus baik pada tingkat mikro (individual) maupun tingkat makro (organisasi dan sosial) merupakan sifat dari konsepsi tanggung jawab dalam Islam yang kedua-duanya harus dilakukan secara bersama-sama. Sayyid kutub mengatakan Islam memiliki pandangan pertanggung jawaban yang setara dengan semua karakter dan bagian cakupannya. Antara individu dan sosial, jiwa dan jasmani, antara individu dan kelompok, serta antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya (Ari, 2018). Terdapat lima tema pengungkapan indeks ISR yang merupakan pengembangan dari Haniffa dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh Othman et al sehingga menjadi enam tema pengungkapan *Islamic Social Reporting*, yaitu: Pendanaan dan Investasi (*Finance and Investment*); Produk dan Jasa (*Product and Service*); Karyawan (*Employees*); Masyarakat (*Community*); Lingkungan (*Environment*) dan Tata Kelola (*Corporate Governance*).

## 2.5 Nilai Perusahaan

Persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham merupakan Nilai Perusahaan. Jika kinerja perusahaan baik maka suatu perusahaan dapat dikatakan mempunyai nilai yang baik juga. Jika nilai sahamnya tinggi bisa dikatakan perusahaan juga memiliki nilai baik, hal ini yang memperlihatkan bahwa kinerja perusahaan dapat tercermin dari harga sahamnya (Nolita & Tiara, 2019). Konsep teori *firm value* merupakan perusahaan dinilai oleh indikator pasar secara keseluruhan, apabila harga saham perusahaan meningkat dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum (Robbi, 2018). Nilai perusahaan yang terbentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Kesempatan investasi tersebut dapat membagikan pertanda yang positif mengenai perkembangan perusahaan dimasa mendatang sehingga nilai perusahaan akan meningkat dan pada hakikatnya target akhir manajemen perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan (Nolita & Tiara, 2019).

Pada dasarnya untuk mengukur Nilai Perusahaan dapat melalui beberapa aspek, salah satunya adalah Tobin's Q. Karena Tobin's Q ini bisa menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan, rasio ini merupakan suatu rasio yang dapat menyampaikan laporan paling akurat. Tobin's Q juga merupakan ukuran penilaian yang paling banyak digunakan dalam data keuangan perusahaan

sehingga diketahui *market value* perusahaan dapat mencerminkan keuntungan masa depan perusahaan (Robbi, 2018). Dengan menggunakan rasio tersebut diperhitungkan dapat menyampaikan laporan yang paling baik dikarenakan bukan cuma saham biasa dan ekuitas perusahaan saja yang dicantumkan tetapi semua aset perusahaan dan semua unsur hutang serta modal saham perusahaan juga dihitung. Menyetujui seluruh aset perusahaan berarti perusahaan bukan cuma terpusat dengan satu macam investor saja yaitu investor dalam bentuk saham tetapi juga kepada kreditur lantaran asal usul pembiayaan operasional perusahaan tidak cuma berasal dari ekuitas saja namun juga peminjaman yang diberikan oleh kreditur. Perusahaan tersebut dapat menunjukkan prospek pertumbuhan yang baik jika nilai Tobin's Q semakin besar.

## 2.6 HIPOTESIS

### **Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan**

ERM merupakan informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan untuk mencegah dampak buruk pada perusahaan dimasa mendatang. Pengelolaan risiko dilakukan untuk mencegah adanya *fraud* pada perusahaan yang menimbulkan dampak buruk terhadap *stakeholder*. ERM merupakan informasi yang memiliki peran penting dalam suatu perusahaan untuk menjaga kestabilan perusahaan. Semakin tinggi tingkat ERM, maka semakin baik tingkat pengelolaan dan pengendalian internal perusahaan. Tahir dan Razali

membuktikan adanya hubungan yang positif tidak signifikan antara *Enterprise Risk Management* dengan Nilai Perusahaan. Dalam penelitian Nurul juga mengatakan bahwa *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat pengembangan hipotesis sebagai berikut:

$H_1 =$  Pengungkapan *Enterprise Risk Management* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

*Intellectual Capital* adalah informasi yang menggambarkan kapabilitas perusahaan dimasa depan. Sinyal bagi para investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan salah satunya adalah informasi IC yang dipublikasikan secara kompeten. Investor sangat membutuhkan Informasi IC karena informasi ini dapat mencerminkan kemampuan perusahaan dimasa depan. Chen et al dalam Sunitha et al mengatakan bahwa jika para pelaku pasar cenderung akan membayar lebih tinggi saham perusahaan yang memiliki IC yang lebih maka nilai perusahaan akan meningkat, hal ini dikarenakan pengungkapan IC yang mengandung nilai positif akan mendorong perubahan dalam volume perdagangan saham (Sunitha, I Dewa Nyoman, & I Gusti Ayu Nyoman, 2017). Telah dibuktikan secara empiris oleh Abdolmohammadi dan Widarjo bahwa pengungkapan modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat pengembangan hipotesis sebagai berikut:

$H_2 =$  Pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan**

*Islamic Social Reporting* merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap sosial dan lingkungannya sesuai dengan prinsip Islam. Pengungkapan *Islamic Social Reporting* adalah bentuk dari perusahaan memberikan suatu informasi kepada pihak luar. *Islamic Social Reporting* adalah salah satu tanggung jawab sosial perusahaan untuk menjaga hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholder* maka diharapkan citra perusahaan akan baik dan menjadikan investor loyal dalam menanamkan modalnya. Dimata para *stakeholder* muslim pengungkapan *Islamic Social Reporting* dapat meningkatkan nilai perusahaan, tentunya seorang muslim tidak akan ragu untuk menginvestasikan dananya karena jika informasi yang didapatkan sesuai dengan hukum syariah sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama dan Setiawan et al mengatakan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dibuat pengembangan hipotesis sebagai berikut:

$H_3 =$  Pengungkapan *Islamic Social Reporting* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

## **3. METODE**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, yaitu data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka. Sedangkan dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh melalui media perantara

atau diperoleh secara tidak langsung. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan dan serta data pendukung lainnya pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah tahun 2015-2018. Laporan tahunan perusahaan beserta daftar perusahaan diperoleh dari *website* resmi Daftar Efek Syariah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode studi pustaka. Metode dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan tidak ditujukan secara langsung terhadap objek penelitian. Sedangkan metode studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan melakukan telaah pustaka, menganalisis dari beberapa sumber yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal, internet, maupun dari sumber lainnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang dilampirkan pada perusahaan Industri Dasar dan Kimia. Pemilihan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*.

### 3.1 Pengukuran Variabel

#### Nilai Perusahaan

Chung dan Pruitt dalam Sunitha et al memodifikasi rumus Tobin's Q yang difungsikan secara sinkron lantaran dimudahkan dalam beragam tiruan (Sunitha, I Dewa Nyoman, & I Gusti Ayu Nyoman, 2017). Perumusan rumus Tobin's Q yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVS} + \text{D}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

Tobin's Q : Nilai Perusahaan

MVS : Nilai Pasar Saham (*market value of all outstanding shares*) yang diperoleh dari hasil perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*outstanding share x stock price*)

D : Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil (kewajiban lancar – aset lancar + kewajiban jangka panjang)

TA : Total aset perusahaan

#### Enterprise Risk Management

Formulasi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan ERM adalah indeks EMR *disclosure*, dengan rumus berikut.

$$\text{ERMDI} = \frac{\sum_{ij} \text{Ditem}}{\sum_{ij} \text{ADitem}}$$

Keterangan:

ERMDI : ERM *Disclosure Index*

$\sum_{ij} \text{Ditem}$  : Total skor item ERM yang diungkapkan

$\sum_{ij} \text{ADitem}$  : Total item ERM yang seharusnya diungkapkan

#### Intellectual Capital

Formulasi yang digunakan untuk mengukur pengungkapan IC adalah indeks IC *disclosure*, dengan rumus berikut.

$$\text{ICDI} = \frac{\sum_{ij} \text{Ditem}}{\sum_{ij} \text{ADitem}}$$

Keterangan:

ICDI : IC *Disclosure Index*

$\sum_{ij} \text{Ditem}$  : Total skor item IC yang diungkapkan

$\sum_{ij} \text{ADitem}$  : Total item IC yang seharusnya diungkapkan

#### Islamic Social Reporting

Pengukuran dilakukan menggunakan laporan tahunan dan *scoring index* menggunakan *index Islamic Social Reporting* dari masing-masing perusahaan setiap tahun. Berikut pengukuran indeks ISR setelah *scoring* pada indeks ISR setelah ditentukan.

$$ISR = \frac{\text{jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{jumlah skor maksimum}}$$

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan adalah perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang masuk dalam Daftar Efek Syariah pada periode 2015-2018. Pada penelitian ini pemilihan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* merupakan salah satu cara penentuan sampel non probabilitas yang diambil sesuai dengan kriteria tertentu. Dalam penentuan sampel ini ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 1**  
**Kriteria Pemilihan Sampel**

| No | Keterangan  | Jumlah |
|----|---|--------|
| 1. | Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Daftar Efek Syariah secara berturut-turut selama tahun penelitian periode 2016-2018   | 34     |
| 2. | Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun penelitian periode 2016-2018. | 0      |
| 3. | Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengungkapkan <i>Enterprise Risk Management</i> selama tahun 2016-2018                       | 1      |
| 4. | Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengungkapkan <i>Intellectual Capital</i> selama tahun 2016-2018                             | 0      |
| 5. | Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang tidak mengungkapkan <i>Islamic Social Reporting</i> selama tahun 2016-2018                         | 0      |
| 6. | Perusahaan yang tidak menggunakan mata uangrupiah   | 8      |
| 7. | Perusahaan yang tidak mengungkapkan data lengkap terkait penelitian   | 9      |
|    | Total Sampel  | 16     |
|    | Total Sampel x 3 Tahun  | 48     |

Berdasarkan kriteria diatas sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 16 perusahaan yang masuk dalam Daftar Efek Syariah.

#### 4.1 Statistik Deskriptif

**Tabel 3.2**

**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

|                       | N  | Minimu<br>m | Maximu<br>m | Mean    | Std.<br>Deviation |
|-----------------------|----|-------------|-------------|---------|-------------------|
| ERM                   | 48 | .185        | .426        | .32310  | .051472           |
| IC                    | 48 | .389        | .722        | .55027  | .093694           |
| ISR                   | 48 | .167        | .604        | .40262  | .106829           |
| NP                    | 48 | -.134       | 7.556       | 1.18871 | 1.535537          |
| Valid N<br>(listwise) | 48 |             |             |         |                   |

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka dapat diketahui Jumlah data yang diolah sebanyak 48 sampel dari periode pengamatan tahun 2016-2018 yang terdiri dari 16 perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang masuk dalam Daftar Efek Syariah.

Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* memiliki nilai minimum sebesar 0,185 dan nilai maximum sebesar 0,426. Jika nilai *Enterprise Risk Management Disclosure* mendekati angka 1 maka semakin baik, karena dapat diartikan bahwa perusahaan mengungkapkan banyak indikator pada *Enterprise Risk Management*. Nilai terendah sebesar 0,185 dimiliki oleh PT Ekadharma International Tbk pada tahun 2016 dan nilai tertinggi sebesar 0,426 dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2016-2018 secara berturut-turut. *Enterprise Risk Management* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,32310 dan standar deviasi sebanyak 0,051472.

Hasil analisis deskriptif dari variabel *Intellectual Capital* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,389 dan nilai maximum sebesar 0,722. Jika nilai *Intellectual Capital Disclosure* mendekati angka 1 maka semakin baik, karena dapat diartikan bahwa perusahaan mengungkapkan banyak indikator pada *Intellectual Capital*. Nilai terendah sebesar 0,389 dimiliki oleh PT Keramika Indonesia Assosiasi Tbk pada tahun 2016 dan PT Trias Sentosa pada tahun 2016 juga sedangkan nilai tertinggi sebesar 0,722 dimiliki oleh PT semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2017. *Intellectual Capital* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,55027 dan standar deviasi sebanyak 0,093694.

Untuk hasil analisis deskriptif dari variabel *Islamic Social Reporting* memiliki nilai minimum sebesar 0,167 dan nilai maximum sebesar 0,604. Jika nilai *Islamic Social Reporting* mendekati angka 1 maka semakin baik, karena dapat diartikan bahwa perusahaan mengungkapkan banyak indikator pada *Islamic Social Reporting*. Nilai terendah sebesar 0,167 dimiliki oleh PT Trias Sentosa Tbk pada tahun 2017 dan nilai tertinggi sebesar 0,604 dimiliki oleh PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk pada tahun 2016-2018 secara berturut-turut. *Islamic Social Reporting* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,40262 dan standar deviasi sebanyak 0,106829.

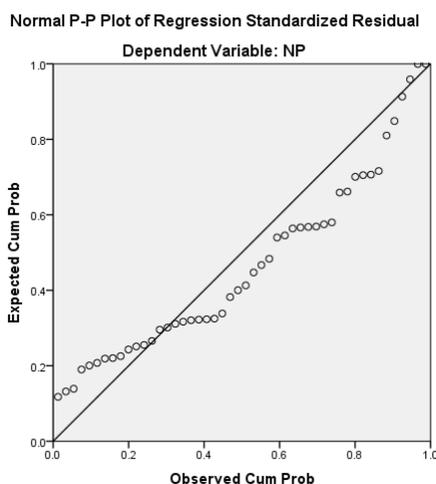
Hasil dari analisis deskriptif variabel Nilai Perusahaan yang di hitung menggunakan Tobins'Q menghasilkan nilai minimum sebesar -0,134 dan nilai maximum sebesar 7,556. Nilai terendah sebesar -0,134 dimiliki oleh PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2018 dan nilai tertinggi sebesar 7,556 dimiliki oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2017. Nilai Perusahaan memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebanyak 1,18871 dan nilai standar deviasi sebanyak 1,535537.

Dari hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata tertinggi terdapat pada variabel Nilai Perusahaan sebesar 1,18871, sedangkan nilai rata-rata terendah terdapat pada variabel *Enterprise Risk Management* sebesar 0,32310. Selanjutnya untuk nilai standar deviasi tertinggi terdapat pada variabel Nilai Perusahaan sebesar 1,535537, sedangkan nilai standar deviasi terendah terdapat pada variabel *Enterprise Risk Management* sebesar 0,051472.

## 4.2 Uji Asumsi Klasik

### 4.2.1 Uji Normalitas

**Grafik 1**  
**Grafik Probability Plot**



Dilihat dari gambar diatas bahwa grafik normal *probability plot* memiliki garis-garis yang melenceng dari garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal dan menyalahi asumsi normalitas. Selanjutnya pengolahan data menggunakan analisis statistik sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

#### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

|                           |                | Unstandardized Residual |
|---------------------------|----------------|-------------------------|
| N                         |                | 48                      |
| Normal                    | Mean           | .0000000                |
| Parameters <sup>a,b</sup> | Std. Deviation | 1433.97540809           |
| Most Extreme              | Absolute       | .167                    |
| Differences               | Positive       | .167                    |
|                           | Negative       | -.120                   |
| Test Statistic            |                | .167                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)    |                | .002 <sup>c</sup>       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

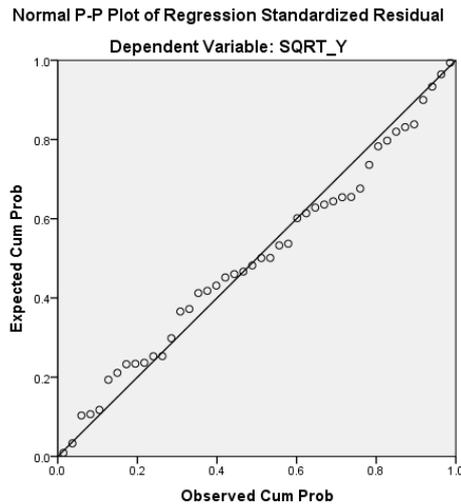
c. Lilliefors Significance Correction.

Model regresi dikatakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas jika probabilitas bernilai  $> 0,05$  dan dikatakan tidak berdistribusi normal jika probabilitas bernilai

< 0,05. Dari tabel diatas terlihat probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* bernilai 0,002 yang berarti lebih kecil 0,05 sehingga data penelitian tidak berdistribusi normal atau tidak memenuhi asumsi normalitas.

Agar data penelitian menjadi berdistribusi normal, maka perlu adanya perbaikan dengan melakukan transformasi data. Peneliti melakukan transformasi data menggunakan Logaritma natural (Ln). Berikut ini adalah hasil uji perbaikan menggunakan Logaritma natural (Ln)

**Grafik 2**  
**Grafik Probability Plot**



Dilihat dari grafik diatas menunjukkan bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas. Berikut adalah hasil perbaikan dari analisis statistik:

**Tabel 2**  
**Uji Kolmogorov-Smirnov**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                |                             | Unstandardized Residual |
|--------------------------------|-----------------------------|-------------------------|
| N                              |                             | 44                      |
| Normal Parameters <sup>a</sup> | Mean                        | .0000000                |
|                                | Std. Deviation <sup>b</sup> | 15.69408323             |
| Most Extreme Differences       | Absolute                    | .084                    |
|                                | Positive                    | .084                    |
|                                | Negative                    | -.065                   |
| Test Statistic                 |                             | .084                    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)         |                             | .200 <sup>c,d</sup>     |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Data residual dikatakan berdistribusi normal jika nilai probabilitas > 0,05 dan dikatakan tidak berdistribusi normal

jika nilai probabilitas  $< 0,05$ . Dilihat dari hasil tabel diatas bahwa nilai probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga data penelitian berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

#### 4.2.2 Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinearitas**

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      | Tolerance               | VIF   |
|       | (Constant)                  | -114.442   | 1011.046                  |        |      |                         | -.113 |
| ERM   | 1.536                       | 2.131      | .102                      | .721   | .475 | .940                    | 1.064 |
| IC    | 2.850                       | 1.012      | .393                      | 2.815  | .007 | .969                    | 1.032 |
| ISR   | -1.525                      | 1.439      | -.151                     | -1.060 | .295 | .929                    | 1.077 |

a. Dependent Variable: NP

Untuk menguji tidak terjadinya multikolinearitas jika memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai *Variance Inflation factor* (VIF)  $\leq 10$ . Dilihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada terjadinya multikolinearitas dikarenakan variabel *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Islamic Social Reporting* memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  dan memiliki nilai *Variance Inflation factor* (VIP)  $\leq 10$ .

#### 4.2.3 Uji Autokorelasi

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**  
**Runs Test**

|                         | Unstandardized Residual |
|-------------------------|-------------------------|
| Test Value <sup>a</sup> | -350.31688              |
| Cases < Test Value      | 24                      |
| Cases $\geq$ Test Value | 24                      |
| Total Cases             | 48                      |
| Number of Runs          | 31                      |
| Z                       | 1.605                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)  | .109                    |

a. Median

Untuk menguji tidak terjadinya autokorelasi pada penelitian ini menggunakan analisis *Run Test*. *Run Test* sendiri dilakukan untuk menguji apakah data residual terjadi secara random atau tidak. Tidak terjadi adanya autokorelasi jika nilainya diatas 0,05. Dan dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,109 diartikan bahwa

lebih besar dari 0,05. Sehingga data residual ini menunjukkan tidak terjadinya autokorelasi atau bersifat random.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | 1383.876                    | 662.791    |                           | 2.088  | .043 |
| ERM        | -.354                       | 1.397      | -.036                     | -.254  | .801 |
| IC         | 1.117                       | .664       | .238                      | 1.683  | .099 |
| ISR        | -2.253                      | .943       | -.345                     | -2.389 | .021 |

a. Dependent Variable: Abs\_Res

Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji glejser yaitu apabila nilai signifikan  $> 0,05$  maka tidak terjadi adanya heteroskedastisitas dan apabila nilai signifikannya  $< 0,05$  maka terjadi adanya heteroskedastisitas. Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,043 yang berarti bahwa model regresi terjadi adanya heteroskedastisitas.

Agar model regresi dalam penelitian ini menjadi tidak terjadinya heteroskedastisitas maka perlu adanya perbaikan data. Peneliti melakukan perbaikan data dengan melakukan transformasi data. Peneliti melakukan transformasi data menggunakan Logaritma natural (Ln). Berikut ini adalah hasil uji perbaikan menggunakan Logaritma natural (Ln):

**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | 1.827                       | 1.396      |                           | 1.309  | .198 |
| Ln_X1      | .071                        | .178       | .064                      | .398   | .693 |
| Ln_X2      | -.087                       | .073       | -.185                     | -1.183 | .244 |
| Ln_X3      | -.090                       | .107       | -.133                     | -.841  | .405 |

a. Dependent Variable: AbsRes2

Ada tidaknya heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikannya jika  $> 0,05$  maka data tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, namun apabila nilai signifikannya  $< 0,05$  maka terjadi adanya heteroskedastisitas. Dilihat dari hasil tabel diatas terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0.198 yang berarti bahwa model regresi tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

### 4.3 Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tujuan mengestimasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui.

**Tabel 7**  
**Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | -114.442                    | 1011.046   |                           | -.113  | .910 |
| ERM        | 1.536                       | 2.131      | .102                      | .721   | .475 |
| IC         | 2.850                       | 1.012      | .393                      | 2.815  | .007 |
| ISR        | -1.525                      | 1.439      | -.151                     | -1.060 | .295 |

a. Dependent Variable: NP

Berdasarkan dari tabel diatas maka model regresi adalah sebagai berikut:

$$NP = -114,442 + 1,536ERM + 2,850IC - 1,525ISR + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta yang dihasilkan sebesar -114,442 yang menunjukkan bahwa nilai yang dihasilkan dari variabel Independen yaitu *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Islamic Social Reporting* tidak mengalami peningkatan atau penurunan sehingga nilai variabel dependen tetap yaitu -114,442. Hal ini dikarenakan ada pengaruh lain selain variabel Enterprise Risk Management, Intellectual Capital dan Islamic Social Reporting.
- Nilai koefisien regresi variabel *Enterprise Risk Management* bernilai positif yaitu sebesar 1,536 dengan nilai signifikannya sebesar 0,475 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti apabila terjadi peningkatan Enterprise Risk Management sebesar 1% maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 1,536 dimana faktor-faktor lain dianggap tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel *Intellectual Capital* bernilai positif yaitu sebesar 2,850 dengan nilai signifikannya sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti apabila terjadi

peningkatan Intellectual Capital sebesar 1% maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar 2,850 dimana faktor-faktor lain dianggap tetap.

- Nilai koefisien regresi dari variabel *Islamic Social Reporting* bernilai negatif yaitu sebesar -1,525 dengan nilai signifikannya sebesar 0,295 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini dikatakan apabila terjadi peningkatan Islamic Social Reporting sebesar 1% maka Nilai Perusahaan akan naik sebesar -1,525 dimana faktor-faktor lain tidak dianggap.

#### 4.4 Uji Hipotesis

##### 4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 8**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .409 <sup>a</sup> | .167     | .111              | 1482.05491                 |

a. Predictors: (Constant), ISR, IC, ERM

Pada tabel *model summary* terlihat nilai koefisien relasi (R) sebesar 0,167 yang menunjukkan bahwa korelasi antara hubungan Tobins'Q dengan ketiga variabel independennya yaitu *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Islamic Social Reporting* terlihat lemah dikarenakan nilainya kurang dari 0,5. Sedangkan nilai *Adjusted R Square* atau koefisien determinan sebesar 0,111. Hal ini menunjukkan bahwa 11,1% nilai perusahaan dijelaskan oleh ketiga variabel independennya yaitu *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Islamic Social Reporting*, sedangkan 89%nya lagi dijelaskan oleh variabel lain dari penelitian ini.

##### 4.4.2 Uji Statistik F

**Tabel 9**  
**Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

| Model      | Sum of Squares | Df | Mean Square | F     | Sig.              |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Regression | 19424354.342   | 3  | 6474784.781 | 2.948 | .043 <sup>b</sup> |
| Residual   | 96645417.137   | 44 | 2196486.753 |       |                   |
| Total      | 116069771.479  | 47 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: NP

b. Predictors: (Constant), ISR, IC, ERM

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management*, *Intellectual Capital* dan *Islamic Social Reporting* berpengaruh signifikan dikarenakan memiliki nilai lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,043. Dari hasil data tersebut maka model ini dapat digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan (Tobins'Q). Hal ini menunjukkan bahwa persamaan model ini bersifat layak dan dapat dilanjutkan untuk penelitian selanjutnya.

#### 4.4.3 Uji Statistik t

**Tabel 4. 10**  
**Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | -114.442                    | 1011.046   |                           | -.113  | .910 |
| ERM        | 1.536                       | 2.131      | .102                      | .721   | .475 |
| IC         | 2.850                       | 1.012      | .393                      | 2.815  | .007 |
| ISR        | -1.525                      | 1.439      | -.151                     | -1.060 | .295 |

a. Dependent Variable: NP

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk menentukannya yaitu jika nilai probabilitas  $\leq 0,05$  maka dinyatakan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Namun jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen secara individual. Dari tabel diatas dapat dipaparkan hasil sebagai berikut:

- Dilihat dari hasil uji hipotesis pertama bahwa nilai signifikan dari variabel *Enterprise Risk Management* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,475 yang berarti bahwa variabel *Enterprise Risk Management* dikatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- Untuk hasil dari uji hipotesis kedua variabel *Intellectual Capital* terlihat bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007 yang berarti bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
- Dari hasil uji hipotesis variabel *Islamic Social Reporting* terlihat bahwa nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,295 yang menyatakan bahwa variabel *Islamic Social reporting* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

#### 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.5.1 Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis pertama menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dilihat dari nilai signifikannya sebesar 0,475 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis pertama ditolak sehingga *Enterprise Risk Management* bukanlah variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian (Rivandi, 2018) yang menyatakan bahwa *Enterprise Risk Management* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa *Enterprise Risk Management* bukan variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Investor dalam mengambil keputusan dalam melakukan investasi terhadap perusahaan setelah mendapat informasi yang telah diberikan perusahaan tidak menggunakan informasi *Enterprise Risk Management* sebagai pertimbangan utama dalam berinvestasi, mungkin informasi yang diluar *Enterprise Risk Management* yang menarik stakeholder dalam berinvestasi, maka *Enterprise Risk Management* tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan Nilai Perusahaan.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Murtini, 2018) yang membuktikan bahwa *Enterprise Risk Management* memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki *Chief Risk Officer* (CRO) cenderung lebih dapat mengelola risiko perusahaan dibanding perusahaan yang tidak memiliki CRO. Perusahaan yang memiliki CRO akan mengelola risiko perusahaan dengan lebih baik, sehingga dapat menekan risiko dan meningkatkan Nilai Perusahaan.

#### **4.5.2 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji hipotesis yang kedua menyatakan bahwa *Intellectual Capital* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan nilai signifikan dari *Intellectual Capital* sebesar 0,007 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis kedua diterima sehingga variabel *Intellectual Capital* salah satu variabel yang termasuk mempengaruhi Nilai Perusahaan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Nurul, 2019) yang menyatakan bahwa berdasarkan pengujian parsial (uji t) antara variabel pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan diketahui bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan bahwa secara parsial pengungkapan *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dan uji hipotesis kedua diterima. Investor memiliki keyakinan bahwa semakin banyak kepemilikan *Intellectual Capital* dalam suatu Perusahaan akan lebih memudahkan perusahaan tersebut mencapai *performance* yang maksimal. Keyakinan tersebut yang mendorong investor untuk melakukan perdagangan saham sehingga nilai pasar saham pada perusahaan tersebut akan meningkat.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Nolita & Tiara, 2019) yang membuktikan bahwa *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini menunjukkan *Intellectual Capital* bukanlah variabel yang mempengaruhi Nilai Perusahaan. Mungkin informasi yang diluar *Intellectual Capital* yang menarik stakeholder dalam berinvestasi, sehingga *Intellectual Capital* tidak akan memberikan pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan Nilai Perusahaan.

#### **4.5.3 Pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan**

Dari hasil uji hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan terlihat dari nilai signifikannya yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,295. Hal ini menunjukkan bahwa uji hipotesis ketiga ditolak sehingga variabel *Islamic Social Reporting* tidak memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari (Nur Fitriyah, dkk, 2016) yang menyatakan bahwa *Islamic Social Reporting* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dapat dimaklumi dikarenakan pengungkapan *Islamic Social Reporting* masih bersifat sukarela atau belum diwajibkan. Minimnya informasi yang diberikan oleh perusahaan menyebabkan informasi yang dapat diterima oleh investor dalam mengambil keputusan menjadi sangat terbatas dan kurang mendorong investor dalam berinvestasi sehingga nilai perusahaan belum mengalami peningkatan.

Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian (Iwan, Fifi, & Dian, 2018) menunjukkan bahwa *Islamic Social Reporting* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa data annual report dari perusahaan yang diteliti menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial secara islami mampu mempengaruhi stakeholder untuk meningkatkan Nilai Perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari uji regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai perusahaan bersifat positif namun tidak signifikan. Hal ini dilihat dari nilai signifikan *Enterprise Risk Management* yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,475 yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh variabel *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan. Semakin besar perusahaan mengungkapkan *Enterprise Risk Management* tidak ada pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan. Investor tidak akan berminat dalam mengambil keputusan investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan melihat variabel *Enterprise Risk Management*.
2. Pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan bersifat positif dan signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan *Intellectual Capital* yang lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,007 yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Nilai Perusahaan. Semakin besar pengungkapan *Intellectual Capital* akan mempengaruhi penilaian dari Nilai Perusahaan. Investor akan sangat minat terhadap variabel *Intellectual Capital* dalam mengambil keputusan investasi terhadap Nilai Perusahaan sehingga investor akan melakukan perdagangan saham yang menimbulkan nilai pasar saham perusahaan tersebut semakin meningkat.
3. Pengaruh pengungkapan *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan bersifat negatif namun tidak signifikan. Hal ini terlihat dari nilai signifikan *Islamic Social Reporting* yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,295 yang menunjukkan tidak adanya pengaruh *Islamic Social Reporting* terhadap Nilai Perusahaan. Seberapa besarnya perusahaan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* tidak akan memikat investor dalam mengambil keputusan investasi terhadap Nilai Perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahrian, Syafira Izza. 2019. Skripsi: *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Intellectual Capital Disclosure pada Nilai Perusahaan*, Jember: Universitas Muhammadiyah Jember.
- Aisyiyah, Regina Chairunnisa. 2019. Skripsi: *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Pengungkapan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Ardianto, Dedi, Muhammad Rivandi. 2018. *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Struktur Pengelolaan terhadap Nilai Perusahaan*, Profita:Komunikasi Ilmiah Akuntansi dan Perpajakan. Vol. 11, No. 2.
- Awaliyah, Nurul Qalbi. 2019. Skripsi: *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI*. Makasar: Universitas Negeri Makasar.
- Devi Sunitha, dkk. 2017. *Pengaruh pengungkapan Enterprise Risk Management dan Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 14, No 1.
- El Junusi, Rahman, 2020. *COSO-Based Internal Contrrol: Efforts towards Good University Governance*. Journal Of Islamic Accounting and Finance Research 2, no 1.
- Fahlevi Fahdi. 2017. *Kasus Kecurangan Beras PT Jatisari siap Disidangkan*, <https://www.tribunnews.com/nasional/2017/10/27/kasus-kecurangan-beras-pt-jatisari-siap-disidangkan>, diakses pada 15 Desember 2019 pukul 19:35.

- Fitriyah Nur , dkk. 2016. *Kinerja Keuangan dalam Kerangka Maqashid Syariah; Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan dengan Islamic Social Reporting sebagai Variabel Moderating*, Vol.15, No.2.
- Ghazali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M. 2016. *Manajemen Risiko* Yogyakarta:UPP STIM YKPN.  
<https://www.ojk.go.id>
- Ibrahim, Robbi Hasana. 2018. Tesis: *Pengaruh Dewan Komisaris Independen dan Indeks Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening*. Salatiga : Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Istiariani, Irma. 2020. *Ethic and the Affecting Factors: Insight from Sharia Accounting Student*. Journal of Islamic Accounting and Finance Research 2, no 1.
- Murtini Umi. 2018. *Pengaruh Enterprise Risk Management terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Kontrol: Ukuran Perusahaan*. Jurnal Bisnis, Manajemen & Perbankan, Vol.4, No.2.
- Pamungkas, Achmad Sidiq, Sri Maryati. 2017. *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt To Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan*. Lembaga Penelitian, Pengembangan Pembelajaran & Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Prasetyoningrum,Ari Kristin. 2018. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Efisiensi Biaya, dan Umur Perusahaan terhadap Islamic Social Reporting (ISR) pada Perbankan Syariah di Indonesia*, MALIA: Journal of Islamic Banking and Finance Vol.2, No.2.
- Rivandi, Muhammad. 2018. *Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure dan Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Benefita, Vol 3, No 2.
- Rosalina. 2019. *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Nilai Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan*, Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi, Universitas Jember, Kota Jember.
- Setiawan Iwan, dkk. 2018. *Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating*, Jurnal Wawasan Manajemen, Vol 6, No 2.
- Siregar, Nolita Yeni, dkk. 2019. *Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management, Intellectual Capital, Corporate Sosial Responsibility dan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Bisnis Darmajaya, Vol 5, No 2.
- Sutapa, Heri Laksito. 2018. *Peran Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Akuntansi Indonesia, Vol. 7, No. 1.